

**POLA KERJA SAMA PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS DESA TIRTANADI  
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR DENGAN WALI  
SANTRI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA SANTRI**

Hairul Hamidi<sup>1</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>, Suryanti<sup>4</sup>  
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram  
tirtanadi653@gmail.com, masyuri.fkip@gmail.com,  
suud.fkip@unram.ac.id, denov\_suryanti@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Research objectives: (1) to determine the pattern of collaboration between Islamic boarding schools and Islamic boarding school guardians in improving services to Islamic boarding school students and (2) to determine the impact of Islamic boarding school collaboration with Islamic boarding school guardians on services to Islamic boarding school students. This research uses a qualitative approach with a case study research method. The type of data in this research uses primary data and secondary data. The data contained in this research comes from subjects and expert informants with data collection techniques using interview techniques followed by observation and documentation. Data analysis uses qualitative analysis techniques with stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that (1) there are 5 patterns of cooperation between Islamic boarding schools and Islamic boarding school guardians in improving services to students, namely harmony cooperation patterns, bargaining cooperation patterns, co-optation cooperation patterns, coalition cooperation patterns and joint venture cooperation patterns, (2) There are 5 positive impacts The pattern of cooperation between Islamic boarding schools and Islamic boarding school guardians in improving services to Islamic boarding school students, namely increasing creativity in problem solving, expanding networks, improving learning, can build trust and increase job satisfaction and, increase efficiency and quality of work.*

**Keywords:** *Cooperation Patterns, Islamic Boarding Schools, Guardians of Students, Services, Impact of Collaboration Patterns.*

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian: (1) mengetahui pola kerjasama pondok pesantren dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri dan (2) mengetahui dampak kerjasama pondok pesantren dengan wali santri terhadap pelayanan kepada santri. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data yang terdapat pada penelitian ini bersumber dari subjek dan informan ahli dengan tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik

---

analisis kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 5 pola kerjasama pondok pesantren dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri yaitu pola kerjasama kerukunan, pola kerjasama *bargaining*, pola kerjasama kooptasi, pola kerjasama koalisi dan pola kerjasama *joint venture*, (2) Terdapat 5 dampak positif pola kerjasama pondok pesantren dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri yaitu meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, memperluas jaringan, meningkatkan pembelajaran, dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan kepuasan kerja dan, meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan.

**Kata Kunci:** Pola Kerjasama, Pondok Pesantren, Wali Santri, Pelayanan, Dampak Pola Kerjasama.

### **A. Pendahuluan**

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat, memegang peranan penting dalam mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*). Namun, perkembangan pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen dan kerjasama yang terdapat pada tiap-tiap pesantren. Adanya kerjasama merupakan sebuah konsekuensi logis untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan perkembangan pendidikan yang terus berubah. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal membawa implikasi terhadap perubahan perilaku dan

kelompok dan wadahnya (Fattah, 2001).

Pada dasarnya problem yang terdapat dalam pesantren adalah lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pendidikan pesantren, hal ini menyebabkan pesantren tidak mampu mengikuti dan menguasai perkembangan zaman. Relatif sedikit pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikan serta menuangkannya dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Kondisi ini disebabkan adanya kecenderungan visi dan tujuan pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih sendiri oleh seorang kyai atau bersama-sama para pembantunya sehingga perkembangan pondok condong bersifat statis. Maka dari itu perlunya manajemen dan kerjasama yang baik dapat mengubah situasi tersebut (Yasmadi, 2007: 72).

Berdasarkan data terakhir dan hasil wawancara awal peneliti terkait pola kerja sama Pondok Pesantren Al-ikhlas dengan Wali Santri di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan pendiri pondok pesantren bernama Mukti Alasaki (50 tahun) dan wali santri pak Imam (52 tahun) bahwa pesantren memiliki 127 santri yang terbagi menjadi dua kelompok santri yaitu santri kalong yaitu santri yang mondok di pondok pesantren ini tapi tidak tinggal atau menetap di pondok sebanyak 60 orang dan sisanya adalah santri TPQ yaitu santri yang belajar baca al-qur'an saja serta jumlah pendidik di pondok pesantren ini sebanyak 18 orang.

Kemudian Terkait pola kerja sama yang terjalin antara pondok pesantren dengan wali santri ditemukan beberapa alasan terjalinnya kerjasama diantaranya yaitu adanya keinginan dan tujuan yang sama antara pondok pesantren dengan wali santri serta wali santri melihat kemajuan pondok pesantren dalam meningkatkan tahfizul qur'an sehingga memantapkan diri untuk

bekerja sama dengan pondok pesantren.

Tujuan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan keikutsertaan wali santri dalam menyumbangkan ide-idenya, saran, masukan, serta dalam hal pengambilan keputusan mengenai sistem pembelajaran terlebih lagi terkait program tambahan seperti tahfiz bahkan tidak jarang wali santri menyumbangkan hal-hal yang bersifat material (semen, bambu) dalam pembangunan pondok karena biasanya pondok pesantren kampung yang di bangun secara bersama-sama. Keikutsertaan wali santri dalam pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan tingkat kualitas pembelajaran karena itu adalah tanggung jawab bersama.

Berdasarkan fakta-fakta lapangan diatas, menggambarkan bahwa terdapat pola kerjasama yang terjalin antara pondok pesantren dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri. kerjasama ini terlihat dengan terlibatnya wali santri dalam memberikan saran dan masukan serta ikut serta dalam pengambilan

keputusan dalam meningkatkan pelayanan kepada santri kedepan bahkan tidak jarang wali santri menyumbangkan hal-hal yang bersifat material dalam membantu pembangunan pondok. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Pola Kerjasama Pondok Pesantren Al-ikhlas Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur dengan Wali Santri dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Santri.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang bersumber dari sumber data yang subjek dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan, penarikan kesimpulan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subjek dan informan penelitian, terdapat beberapa pola kerjasama pondok pesantren al-ikhlas dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri.

1. pola kerjasama pondok pesantren al-ikhlas dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri dirincikan sebagai berikut:

a. Pola kerjasama kerukunan (Harmonis)

Pola kerjasama kerukunan yang ditunjukkan oleh pondok pesantren dengan wali santri dengan adanya adanya gotong royong di pondok pesantren dalam pengecoran ruangan kelas baru. Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep pola kerjasama kerukunan maka melakukan pekerjaan secara sukarela/gotong royong yang dilandasi dengan rasa kebersamaan, kekeluargaan, kesatuan hati, saling mempercayai, saling menghormati yang penuh keikhlasan merupakan pola kerjasama kerukunan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Irwansyah (2008) yang menjelaskan bahwa pola kerjasama kerukunan adalah hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan pertengkaran dan perselisihan.

b. Pola kerjasama *bargainning*

Pola kerjasama *bargainning* yang ditunjukkan pondok pesantren dengan wali santri dengan mengeluarkan uang bulanan 20 ribu dan uang pembangunan 50 ribu dipondok pesantren oleh wali santri.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep pola kerjasama *bargainning* maka mengeluarkan uang bulanan dan uang pembangunan merupakan pola kerjasama *bargainning* karena adanya pertukaran barang dan jasa antara organisasi atau kelompok-kelompok yang dimana bentuk nyatanya bergantung pada kesepakatan diantara kedua belah pihak yang bekerjasama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Soyomukti (2013) yang menjelaskan bahwa pola kerjasama *bargainning* merupakan pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua belak pihak yang bekerjasama.

c. Pola kerjasama kooptasi

Pola kerjasama kooptasi pondok pesantren dengan wali santri ditunjukkan dengan pemberian unsur-unsur baru dari pimpinan pondok seperti komunikasi lewat wa group untuk wali santri untuk memudahkan komunikasi dan penyaluran informasi serta penerapan metode belajar inquiri untuk para santri.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep pola kerjasama kooptasi maka memberikan unsur-unsur baru dari pimpinan seperti komunikasi lewat wa group untuk wali santri agar memudahkan komunikasi dan penyaluran informasi serta penerapan metode belajar

inquiri untuk para santri merupakan pola kerjasama kooptasi, hal tersebut dilakukan agar terjadi keseimbangan dan keteraturan dalam pihak-pihak yang bekerjasama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Herabudin (2015) menjelaskan bahwa kooptasi sebagai proses penerimaan unsur-unsur baru dari pemimpin dan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menciptakan stabilitas organisasi antara kedua belah pihak.

d. Pola kerjasama koalisi

Pola kerjasama koalisi yang ditunjukkan pondok pesantren dengan wali santri dengan adanya kesamaan tujuan untuk menjadikan anak menjadi penghafal qur'an, bisa ngaji, memiliki sopan santun dan mengamalkan isi al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep pola kerjasama koalisi maka adanya kesamaan tujuan untuk menjadikan anak

menjadi penghafal qur'an, bisa ngaji, memiliki sopan santun dan mengamalkan isi al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan pola kerjasama koalisi karena memiliki tujuan yang sama dan cita-cita yang sama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Idianto (2013) yang menjelaskan bahwa pola kerjasama koalisi merupakan penyatuan antara dua kelompok (organisasi) atau lebih yang mempunyai tujuan sama dan ingin cepat mencapainya bersama-sama. karena menyatukan atau memadukan organisasi-organisasi yang berbeda-beda, koalisi dapat saja menghasilkan keadaan yang tidak stabil. Namun, karena adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang tidak akan mampu dicapai apabila sendiri, dengan cepat perbedaan-perbedaan tersebut dapat dipersatukan kearah yang sama.

e. Pola kerjasama *joint venture*

Pola kerjasama joint venture yang ditunjukkan pondok pesantren dengan wali santri dengan adanya wali santri yang menyerahkan anak agar di didik dan bina agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memfasilitasi semua kebutuhan anak, agar bisa ngaji, faham ilmu agama dan menjadi seorang penghafal qur'an dan pihak pondok yang menerima serta membantu untuk mewujudkan hal tersebut.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep pola kerjasama *joint venture* maka adanya wali santri yang menyerahkan anak agar di didik dan bina agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memfasilitasi semua kebutuhan anak, agar bisa ngaji, faham ilmu agama dan menjadi seorang penghafal qur'an dan pihak pondok yang menerima serta membantu untuk mewujudkan hal tersebut merupakan pola kerjasama joint venture karena adanya penggabungan

sumber daya yang berbeda menginginkan adanya sumber daya baru yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muin (2013: 64) yang menjelaskan pola kerjasama *Join Venture* merupakan suatu kontrak antara dua organisasi atau kelompok untuk membentuk organisasi (SDM) baru yang lebih mumpuni.

2. Dampak pola kerjasama pondok pesantren Al-Ikhlas dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri dirincikan sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Peningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah yang ditunjukkan dari adanya ide atau gagasan dari wali santri terkait bentuk fisik pondok yang dikolaborasikan dengan pengelola pondok, dan ide pembangunan lembaga pendidikan lainnya seperti Mts (Madrasah Tsnowiyah).

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep peningkatan kreativitas dalam pemecahan masalah maka

saat bekerja dengan orang lain, ide-ide baru dan berbeda akan muncul dari masing-masing individu. Dalam kerjasama, setiap orang dapat berkontribusi dengan ide-ide unik yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan membantu menciptakan solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fitriyani (2023) yang menjelaskan bahwa saat bekerjasama dengan orang lain, ide-ide baru dan berbeda akan muncul dari masing-masing individu karena setiap orang dapat berkontribusi dengan ide-ide unik yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan membantu menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang sulit.

- b. Memperluas jaringan ditunjukkan dari adanya pembinaan program MTQ dipondok pesantren oleh yayasan marakittaklimat dan pembinaan tenaga pendidik oleh desa dengan diberikannya uang insertif

sebanyak dua ratus ribu pertahun.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep memperluas jaringan bahwa kerjasama juga dapat membantu memperluas jaringan dan memungkinkan seseorang berkenalan dengan orang-orang baru yang memiliki kepentingan dan bakat yang sama. ini dapat membantu meningkatkan kesempatan melakukan perubahan, membuka pintu untuk peluang baru, dan memperluas wawasan dan perspektif.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Joseph (2021) yang menjelaskan bahwa dampak kerjasama yang baik adalah bertambahnya jaringan atau relasi. Dengan membangun jaringan yang baik akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas, meningkatkan pengetahuan dan membantu pengembangan lembaga atau organisasi yang dapat digunakan dalam

mengembangkan ide-ide yang baru dalam menciptakan perubahan untuk kedepan.

- c. Meningkatkan pembelajaran yang ditunjukkan dari terbantunya pihak pondok dalam mengembangkan bentuk fisik pondok karena wali santri banyak berprofesi sebagai tukang bangunan sehingga mengerti dan tau bagaimana arah atau bentuk fisik pondok yang akan dibangun, kemudian dari segi wali santri bertambahnya pendidikan, silaturahmi dan ilmu dari program pondok yaitu majlis taqlim.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dengan konsep meningkatkan pembelajaran bahwa setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, sehingga dalam kerjasamaa setiap orang dapat mempelajari hal-hal baru dari yang lain. Hal ini Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fitriyani (2023) yang menjelaskan bahwa Kerjasama dapat membantu meningkatkan pembelajaran karena anggota tim dapat saling

belajar dari satu sama lain. Karena setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, sehingga dalam kerjasamaa setiap orang dapat mempelajari hal-hal baru dari yang lain.

- d. Membangun kepercayaan dan Meningkatkan kepuasan kerja yang ditunjukkan dari sangat terbantunya pengelola pondok oleh wali santri dalam pembangunan fisik pondok, menyumbangkan tenaga dan pikiran serta menyumbangkan hal-hal yang bersifat materi dan finansial agar pembangunan cepat terselesaikan serta diberinya tanggung jawab yang sama kepada wali santri untuk mendidik dan membiasakan anak ketika berada dirumah sama seperti di pondok.

Hasil penelitian diatas bila dikaji dari konsep membangun kepercayaan dan meningkatkan kepuasan kerja bahwa dalam kerjasama setiap orang memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, setiap individu

merasa bahwa kontribusinya penting dihargai, sehingga dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja dan kepercayaan yang kuat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusnadi (2003) yang menjelaskan bahwa dampak kerjasama yang baik antara kedua belah pihak yang bekerjasama adalah terciptanya hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa kesetiakawanan, peningkatan produktivitas, dapat bekerja lebih produktif, efektif dan efisien serta meningkatkan semangat kelompok.

- e. Peningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan yang ditunjukkan dari cepatnya terselesaikan pembangunan fisik pondok karena dilakukan secara bersama-sama seperti adanya sumbangan fikiran dari wali santri terkait bentuk fisik pondok yang dipraktikkan dengan adanya gotong royong dalam percepatan pembangunan sehingga menghemat biaya serta waktu

dengan kualitas yang memuaskan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola kerjasama pondok pesantren al-ikhlas dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 5 pola kerjasama pondok pesantren dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri yaitu:
  - a. pola kerjasama kerukunan yang ditandai dengan adanya gotong di pondok pesantren dalam pengecoran ruangan kelas baru
  - b. pola kerjasama bargaining dengan mengeluarkan uang bulanan sebesar 20 ribu dan uang pembangunan 50 ribu dipondok pesantren
  - c. pola kerjasama kooptasi dengan pemberian unsur-unsur baru dari pimpinan pondok seperti komunikasi lewat wa group untuk wali santri untuk memudahkan komunikasi dan penyaluran informasi serta penerapan

- metode belajar inquiri untuk para santri.
- d. pola kerjasama koalisi dengan adanya kesamaan tujuan untuk menjadikan anak menjadi penghafal qur'an, memiliki sopan santun dan mengamalkan isi al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari
  - e. pola kerjasama joint venture dengan adanya wali santri yang menyerahkan anak agar di didik dan bina agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memfasilitasi semua kebutuhan anak, agar bisa ngaji, faham ilmu agama dan menjadi seorang penghafal qur'an dan pihak pondok yang menerima serta membantu untuk mewujudkan hal tersebut.
2. Terdapat 5 dampak pola kerjasama pondok pesantren dengan wali santri dalam meningkatkan pelayanan kepada santri yaitu:
- a. meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah berupa adanya ide atau gagasan dari wali santri terkait bentuk fisik pondok yang dikolaborasikan dengan pengelola pondok
  - b. memperluas jaringan berupa adanya pembinaan program MTQ dipondok pesantren oleh yayasan marakittaklimat dan pembinaan tenaga pendidik oleh desa dengan diberikannya uang insentif sebanyak dua ratus ribu pertahun
  - c. meningkatkan pembelajaran berupa terbantunya pihak pondok dalam mengembangkan bentuk fisik pondok, kemudian dari segi wali santri bertambahnya pendidikan, silaturahmi dan ilmu dari program pondok yaitu majlis taqlim.
  - d. Membangun kepercayaan dan Meningkatkan kepuasan kerja berupa sangat terbantunya pengelola pondok oleh wali santri dalam pembangunan fisik pondok, menyumbangkan tenaga dan fikiran serta menyumbangkan hal-hal yang bersifat materi dan finansial agar pembangunan cepat terselesaikan
  - e. Peningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan berupa
-

cepatnya terselesaikan pembangunan fisik pondok karena dilakukan secara bersama-sama dengan wali santri.

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan, maka ada beberapa saran yang dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rujukan untuk meningkatkan kerjasama dengan wali santri dengan mengedepankan sisi-sisi positif dari pola kerjasama agar hubungan kerjasama tetap terjalin dengan baik.

2. Bagi wali santri/orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rujukan untuk meningkatkan kerjasama dengan pondok pesantren dengan mengedepankan sisi-sisi positif dari pola kerjasama agar hubungan kerjasama tetap terjalin dengan baik.

3. Bagi santri/anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada santri agar bersungguh-sungguh

dalam mengikuti proses pembelajaran di pondok pesantren karena fasilitas sudah tersedia melalui kerjasama yang baik antara pondok pesantren dengan wali santri

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi setiap pemegang kebijakan dalam merencanakan dan membuat kebijakan mengenai aturan terkait pemberdayaan pondok pesantren

5. Bagi peneliti lain

diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan penjabaran yang lebih baik dan memiliki keterbaharuan dalam penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Budjang, G. & Okkianna. (2016). *Pola Interaksi Sosial Asosiatif Dalam Bentuk Kerjasama Antar Kelompok Nelayan di Desa Ramayadi*. Pontianak
- Irfani, A. (2018). Pola Kerukunan Melayu dan Tionghoa Dikota Singkawang. *Jurnal IAIN*

- Pontianak (Institut Agama Islam Negeri). 12 (1), 1-16
- Toli-toli. *Jurnal hukum ekonomi syariah*, 1(2), 139
- Kurniawan, A. (2014). Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Palasah Majalengka). *Holistik* 15(1)
- Nugraha, A. (2011). Peranan UKM Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media dan Sarana Berbisnis. *Modernisasi*. 7(1) 2011
- Laras, D, Z. Salim, I. & Sulistyarini. (2018). *Interaksi Sosial Asosiatif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kota. Pontianak*
- Nuri, A. (2007). *Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Raudratul Althfal Miftahul Ulum Pemekasan*. Universitas islam negeri (UIN) Malang
- Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. "*jurnal Jendidikan*, No 2 (IAIN Purwokerto) 113
- Prayoga, A., & Jahari, J. (2019). Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. Al-Ma'Arief*. 1 (2)
- Nasrul, Saprurudin. & Mubakkirah, F. (2020). Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Pada Pola Jual Beli Jagung Kuning (Studi Kasus Desa Malala Kabupaten
- Purnaningsih dkk. (2006). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran Dijawa Barat. *Jurnal penyuluhan*, 2(2)
- Setiawan, D. (2013). Kerja Sama (Syirkah) dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi*. 21(3)

Sardjono, S. Nadadap, B. & Nainggolan, B. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Saham Minoritas Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Dalam Kaitannya Dengan Pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governanc*: Studi Atas Perusahaan Penanaman Modal Asing (Kerjasama *Joint Venture*). *Jurnal Hukum*, 2,170-182

Setiyanti, S.W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang* 4(3)

Suhasran. (2018). Pola Kerukunan Umat Beragama Dikabupaten Soppeng. *Jurnal Al-Adyan*, 5(1)

Sumbulah, U. & Nurjanah. (2013). *Pluralisme Agama (Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama)*. UIN Maliki Press (Anggota IKAPI) Jalan Gajayana 50 Malang 65144